

## Perkembangan Moral Anak dalam Prespektif Sigmund Freud

Dewa Farizal Tanjung<sup>1</sup>, Olivia Prisca Ari Priyati<sup>2</sup>, Reza April Firmansyah<sup>3</sup>

[1dewa8farizal@gmail.com](mailto:dewa8farizal@gmail.com), [2oliviaprisca060102@gmail.com](mailto:oliviaprisca060102@gmail.com),

[3rezaaprilfirmansyah02@gmail.com](mailto:rezaaprilfirmansyah02@gmail.com)

### ABSTRACT

This literature review examines the psychoanalytic theory founded by Sigmund Freud, one of the well-known forms of discussion is that the personality structure consists of: id, ego, and superego. The id and superego are both described as the subconscious of the individual. If the id is the same as the ego, then it is certain that the superego is not functioning and a child cannot be said to have good morals. If the ego is the same as the superego then a child can be sure to have good morals and character. Crime does not easily appear in children's behavior. The purpose of this paper is how we can grow the child's superego in Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This study is related to psychoanalytic theory and educates about the moral personality of children

**Keywords:** *Moral Development; Psychoanalysis; Superego*

### ABSTRAK

Tinjauan Pustaka ini mengkaji tentang teori psikoanalisis yang didirikan oleh Sigmund Freud, salah satu bentuk pembahasan yang terkenal yaitu struktur kepribadian terdiri dari: id, ego, dan superego. Id dan superego keduanya digambarkan sebagai alam bawah sadar individu. Jika id sama dengan ego maka dapat dipastikan superego tidak berfungsi dan seorang anak dapat dikatakan tidak memiliki moral yang baik. Apabila ego sama dengan superego maka seorang anak dapat dipastikan memiliki moral dan karakter yang baik. kejahatan tidak gampang muncul dalam perilaku anak. Tujuan dari penulisan ini yaitu bagaimana kita bisa menumbuhkan superego anak dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kajian ini berkaitan dengan teori psikoanalisis dan mengedukasi tentang kepribadian moral anak.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Moral; Psikoanalisis; Superego*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

## PENDAHULUAN

Moral merupakan nilai dan norma-norma dikembangkan oleh masyarakat dan harus ditaati serta dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial moral merupakan hal yang sangat diperlukan, karena dengan kita bermoral kita bisa memberikan dampak yang positif bagi Masyarakat dan lingkungan sekitar kita. Seperti, kita bisa membangun hubungan yang baik dengan sesama individu dengan individu yang lain, kita bisa menumpuk keharmonisan seperti saling menghormati, tolong menolong, dan lain-lain. Selain itu, kita bisa menghasilkan perubahan yang positif bagi diri kita dan orang lain.

Sementara bermoral ada juga perilaku yang tak bermoral. Perilaku yang tak bermoral adalah perilaku yang tidak mencerminkan di kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perilaku yang tak bermoral juga mempunyai dampak yang negative bagi diri kita dan orang lain. Dampak negative tersebut seperti, merusak hubungan sosial, menyebabkan konflik dan menghambat perkembangan sosial. Oleh karena itu penting bagi kita sendiri dan juga orang lain menjunjung tinggi dalam bermoralitas agar dapat menciptakan lingkungan yang positif.

Sikap merupakan kecenderungan individu terhadap objek, situasi, dan orang lain. Sikap juga berkaitan dengan perasaan, keyakinan dan Tindakan yang mempengaruhi perilaku individu. Sikap dapat terbentuk melalui berbagai factor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan masih banyak lagi. Selain itu sikap juga bisa berubah seiring dengan pengetahuan baru dan pemahaman yang baik.

Sikap juga dibagi menjadi dua, yaitu sikap negative dan sikap positif. Sikap negative adalah sikap yang memiliki kecenderungan merugikan dan menghambat diri sendiri dan orang lain. Sikap negative seperti iri hati, sinis, pembohong, jahat, dan lain-lain. Sifat negatif juga bisa diubah dalam berbagai hal, seperti pengalaman hidup, lingkungan dan pola pikir individu itu sendiri. selain itu sifat yang negative juga bisa dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti kehidupan sosial, mental, dan fisik individu.

Sifat positif merupakan perilaku yang mencakup Tindakan dan interaksi yang meliputi kesejahteraan, kebaikan dan kontribusi pada diri sendiri dan pada orang lain. Contoh dari sikap positif seperti optimisme, keterbukaan, empati, memiliki rasa bersyukur, memiliki rasa keberanian, dan lain-lain. Selain mempengaruhi individu, sifat positif juga bisa menciptakan lingkungan yang baik dan lingkungan yang sehat. Selain itu sifat yang positif juga memperluas peluang pertumbuhan dan keberhasilan untuk individu dan orang lain. Melaksanakan sifat-sifat yang positif akan membantu individu meningkatkan kualitas hidup yang baik untuk individu dan lingkungan sekitar.

selain sifat positif dan sifat negative, pada perilaku dan perkembangan moral juga berkontribusi pada ajaran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dan pada lingkungan sekitar, contohnya seperti disiplin. Disiplin ialah

kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan mengikuti peraturan yang tertulis dan tidak tertulis. Peraturan yang tertulis seperti peraturan yang ada di undang-undang, peraturan pemerintah, dan-lain-lain. Sedangkan, peraturan yang tidak tertulis contohnya seperti, etika, norma sosial, dan adat istiadat.

Peraturan yang tertulis dan tidak tertulis juga memiliki peran yang sangat penting untuk diri kita sendiri dan untuk masyarakat. Karena dengan kita menaati peraturan kita bisa menciptakan ketertiban Bersama, membangun kepercayaan dan memperoleh keuntungan dalam jangka Panjang. Maka dari itu seorang anak perlu diajarkan dan diterapkan dengan sifat-sifat yang positif, disiplin, dan diajarkan tentang perilaku yang bermoral, agar superego anak bisa berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan superego yang berkembang pada anak, maka dapat dipastikan anak mengembangkan nilai dan prinsip yang baik dan membangun kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak akan bisa meningkatkan empati dan menghindari sifat dan perilaku yang negative atau sifat yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain, seperti tidak jujur pada diri sendiri maupun pada orang lain, memiliki sifat iri hati, egois, dan lain-lain.

Melalui teori psikoanalisis, penulis mengenal Sigmund Freud, yang dianggap sebagai pendiri psikoanalisis dan penemuannya kontroversial. Sigmund Freud melihat orang dan perilaku mereka secara berbeda. Menurut Freud sendiri, individu ialah makhluk energik yang seluruh kepribadiannya dituskan oleh alam bawah sadar individu itu sendiri. Ketidaksadaran disebut alam bawah sadar.

Struktur kepribadian menurut Sigmund Freud terdiri atas Id, Ego, dan Superego. Freud menjelaskan itu seperti gunung es di mana keserakahan dangkal adalah ego yang prinsipnya yaitu realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia, tetapi itu hanya sebagian saja. Bagi Freud, hal terbesar yang tidak dapat anda lihat adalah ketidaksadaran yang disebut id dan superego.

Ego ialah komponen dari karakter individu yang diperintahkan untuk mengatur dorongan-dorongan id dan menilai realitas serta berurusan dengan dunia dalam agar tidak melanggar nilai-nilai superego. Superego merupakan bagian moral dari kepribadian individu, karena superego adalah filter, alat sensorik, yang menentukan apakah sesuatu itu baik, buruk, atau salah. Fungsi utama superego adalah mengarahkan id dan ego ke arah yang lebih bermoral.

Seiring berkembangnya zaman memiliki berbagai efek pada kehidupan manusia. Tren dan budaya masyarakat perlahan berubah karena informasi dipertukarkan dengan cepat dan mudah di seluruh dunia. Faktor perubahan ini terkait dengan perubahan generasi pada setiap tahap kehidupan manusia. Baby Boomers, Generasi Y, Generasi Z, bahkan generasi muda yang kini sudah Alpha. Generasi Alpha adalah generasi yang lahir dari generasi milenial. Konsep ini ditulis oleh Mark McCrindle dalam Business Insider (Sterbenz, 2015).

Banyak kejadian yang terjadi di kalangan anak-anak disebabkan oleh kerusakan moral dan akhlak yang buruk. Perkembangan nilai moral merupakan kemampuan anak dalam bertindak dan bertindak. Pembinaan akhlak sangat erat kaitannya dengan budi pekerti dan budi pekerti yang baik serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang baik merupakan salah satu pedoman yang harus dimiliki anak agar menjadi manusia yang baik.

Seiring perkembangan zaman banyak sekali teknologi, kebudayaan dan pendidikan yang berkembang. Dalam perkembangan tersebut banyak sekali memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dalam perkembangan tersebut tentunya banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat. Seperti pada pendidikan, bisa menghadapi tantangan moral. Maksudnya adalah membekali siswanya dengan keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan, mengidentifikasi masalah moral dan mencari solusi yang bermartabat dan bisa membantu siswa menjadi individu yang berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah moral yang kemungkinan akan terjadi.

Selain memberikan dampak yang positif, perkembangan zaman juga memberikan dampak yang negatif. Khususnya pada dunia pendidikan. seperti ketegangan dan pengaruh lingkungan luar. Maksudnya adalah siswa tidak hanya terpengaruh pada pendidikan moral di sekolah saja, akan tetapi juga siswa juga terpengaruh pada lingkungan luar, seperti lingkungan keluarga, teman, media, dan budaya-budaya luar negeri yang tidak sesuai dengan budaya kita.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode Kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan kejadian yang sedang diteliti. Studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemahaman, analisis kritis terhadap sumber yang relevan tentang topik tertentu. Ini adalah tinjauan literatur dan penawaran gambaran umum, klasifikasi, perbandingan, dan evaluasi.

Tujuan dari kajian literatur ini yaitu untuk menganalisis berbagai karya teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya yang berhubungan dengan id, superego, dan ego. Penulis mengumpulkan bacaan dari jurnal dan buku yang terkait erat dengan topik mereka, serta merangkum beberapa karya dan mengembangkan gagasan untuk membuktikan bahwa peran superego sangat berpengaruh bagi perkembangan moral anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum berbicara tentang perkembangan moral anak, ada baiknya kita mengetahui pentingnya moral. Moralitas adalah doktrin tentang baik dan buruk,

yang diterima secara umum dalam hal tindakan, sikap, kewajiban, dll. Etika, Tata Krama, Moral arti Latin dari tindakan dan kebiasaan dalam kehidupan sosial. Moralitas juga merupakan kesesuaian dan kepatuhan terhadap norma dan aturan yang ditetapkan dalam masyarakat dan untuk dipatuhi. Dalam mengembangkan moralitas pada anak-anak, terutama ketika masih kecil, kita diajarkan mana yang benar dan mana yang salah.

Seiring bertambahnya usia, mereka mendapatkan pemahaman yang tepat tentang mengapa tindakan diberi tanda sebagai baik atau salah. Dan perlu kita ketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga dari anak tersebut perlu mengelola dan memantau perkembangan mereka dan komunitas mereka. Moralitas bukanlah bawaan manusia, dan manusia yang baru lahir tidak memiliki masalah moral.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak merupakan perkembangan mengamati perilaku, menilai baik atau buruk, dan akhirnya dalam bentuk tingkah laku. Perkembangan moral berkembang sejak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk kecerdasan moral anak sangat diperlukan. Orang tua dalam pembentukan moral anak. Pengetahuan dianggap memiliki hubungan yang erat pertama yang diterima anak-anak berasal dari orang tua mereka. Orang tua pertama kali mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai dalam masyarakat melalui pengasuhan. Perkembangan perilaku tidak sama pada semua anak, beberapa anak dianggap memiliki perkembangan moral yang sangat baik dan ada pula yang memiliki perkembangan moral yang sangat buruk.

Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi sepanjang hidup manusia, baik dari segi tingkah laku, budi pekerti, akhlak, maupun pembentukan kepribadian seorang anak ketika ia tumbuh dewasa. Perkembangan ini terjadi pada sebagian besar mental anak, tetapi juga terjadi pada fisik anak. Adapun tahapan perkembangan moral anak, sebagaimana dijelaskan Piaget, ada deretan permulaan, individu akan menyesuaikan dan berkolaborasi bersama lingkungan sekitar. Dan pada deretan kedua, anak akan beradaptasi bersama lingkungan serta mengikuti norma dan menaati hukum yang sesuai dengan lingkungan sekitar. (Fitri & Na'imah, 2020)

Dalam teori psikoanalisis yang didirikan oleh Freud. Teori psikoanalisis kepribadian terdiri dari tiga, yaitu id, ego dan superego (Ardiansyah et al., 2022). Id menurut Freud adalah bagian kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan. Id sendiri merupakan bagian yang primitif. Yang dimaksud dengan primitif disini adalah bawaan dari individu itu sendiri dari sejak lahir. Dan id sendiri untuk memenuhi keinginan-keinginan dalam diri individu tanpa mempedulikan konskuensi dan norma sosial.

Ego merupakan bagian dari aspek kepribadian yang bertugas menilai realitas dan berurusan dengan dunia batin guna mengatur dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai superego. Ego mengikuti prinsip-prinsip realitas dan bereaksi dengan proses sekunder, proses berpikir tentang realitas. Melalui proses ini, ego membuat rencana untuk memenuhi kebutuhan dan melihat apakah rencana tersebut berhasil. Ego adalah perbedaan antara perasaan batin dan persepsi luar. (Wijaya & Darmawan, n.d.)

Super ego, seperti namanya, super ego adalah bagian puncak dibandingkan dengan dua bagian lainnya yaitu id dan ego. Secara struktural, id mewakili bagian terbesar dari keseluruhan jiwa, dengan bagian atas id serta ego menjadi pelaku, dan pada puncaknya posisi superego. Semua ini adalah aktivitas bawah sadar. Semua norma kehidupan di dunia yang mempengaruhi bentuk ego dan mengatur superego. Oleh karena itu, peran superego tidak hanya bertindak sebagai kekuatan moral, tetapi juga mengendalikan aktivitas ego.

Sebagai ranah alami dari norma dan nilai, superego dapat memiliki fungsi moral untuk terus memantau aktivitas ego dan menentukan apakah tindakan tertentu diperbolehkan. Superego juga menentukan apa yang dapat dilakukan, apa yang tidak dapat dilakukan, dan apa yang telah dilakukan. Karena penilaian ego ini merupakan larangan dan izin untuk melakukan tindakan tertentu, superego dapat mengkritik, memuji, atau memodifikasi apapun yang dilakukan ego.

Akibatnya, ego sering terlibat dalam dua kepentingan: kepentingan id dan kepentingan superego. Karena Superego mengikuti dorongan id, ia selalu menyalahkannya atas aktivitas yang tidak sesuai dengan persyaratan Superego. Oleh karena itu, superego adalah kekuatan moral yang mengendalikan ego ketika dipengaruhi oleh id. Namun, mereka semua saling mempengaruhi dan berada dalam keadaan yang berubah secara dinamis.

Selanjutnya, Freud berbicara tentang dinamika kepribadian dalam psikoanalisisnya. Menurut Freud dinamika kepribadian adalah bagaimana energi mental (psikis) disalurkan dan dimanfaatkan sama id, ego, dan superego. Freud menemukan bahwa energi yang terdapat dalam diri seseorang berasal dari sumber makanan yang kita makan.

Energi manusia ini berbeda dalam cara penggunaannya, energi yang digunakan untuk aktivitas fisik disebut energi fisik, dan energi yang digunakan untuk aktivitas energi mental. Freud menjelaskan bahwa permulaan yang memiliki energi mental disebut hanya id saja. Energi ini diteruskan dari id ke ego dan superego melalui mekanisme yang disebut Freud sebagai identifikasi. (Ja'far, n.d.)

Pada zaman sekarang yang kita ketahui bahwa negara kita terancam dengan berbagai masalah yang tidak ada habisnya, contohnya pelecehan seksual dan korupsi, yang semakin parah dari tahun ke tahun. Masalah di kalangan pelajar, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, nilai dan norma tidak hanya menurun di

perkotaan, tetapi juga merambah di pedesaan. Konsekuensi dari krisis moral dan etika ini sangat parah sehingga tindakan tersebut mengarah pada perilaku kriminal dan tidak dapat dianggap sebagai hal yang sederhana (Budiningsih, 2013).

Pada hakikatnya moralitas yaitu satu golongan dengan norma yang diasosiasikan bersama berbagai macam perlakuan yang wajib ditaati. Menurut Rogers, moralitas merupakan nilai serta aturan institusi yang membuat kepribadian manusia dalam lingkungan sekitar. Moralitas merupakan ukuran dimana nilai-nilai sosiokultural menentukan apakah seorang individu baik atau buruk ketika ia menjadi anggota masyarakat (Ali dan Asror, 2006). Dari sini, moralitas adalah seperangkat nilai atau norma baik dan buruk, benar dan salah, etis dan tidak etis, yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok orang tertentu untuk mengatur perilakunya. (Rani et al., 2022)

Merubah moral anak dalam superego merupakan hal yang baik dalam pembentukan moral, agar nantinya anak memiliki moral yang baik dan tidak melanggar aturan-aturan dan norma-norma sosial (Raniet al., 2022). Ada beberapa cara merubah moral anak dalam superegonya, yaitu:

- 1) Memberikan pendidikan moral. Seperti anak diajarkan mana yang benar dan mana yang salah, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain. Dengan demikian superego anak akan berkembang.
- 2) Menghindari lingkungan yang toxic. ketika anak berada dilingkungan yang toxic, maka akan berpengaruh kepada superego anak. Oleh karena itu, lingkungan juga berperan penting bagi anak.
- 3) Memberikan penghargaan dan apresiasi. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada anak ketika mereka berperilaku baik akan memperkuat superego mereka, selain itu anak akan mempertahankan perilaku yang baik karena mendapatkan penghargaan dan apresiasi.
- 4) Terbuka kepada anak. Seperti mengajak anak berbicara tentang nilai-nilai moral, bagaimana cara menghadapi masalah, bagaimana cara mengentaskan masalah, mendengarkan pendapat mereka ketika anak sedang berbicara dengan kita, dan lain-lain.

Maka dari itu perkembangan moral bagi anak merupakan hal yang penting bagi dirinya sendiri dan orang lain, karena ketika anak mempunyai moral yang baik dan moralnya berkembang maka dapat dipastikan anak akan lebih mudah memecahkan konflik secara efektif. Selain itu, anak akan memiliki kontribusi yang positif kepada masyarakat, seperti anak lebih cenderung peduli dengan kesejahteraan orang lain dan masalah lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Teori perkembangan moral, faktanya merupakan pemahaman moral tentang baik dan buruk yang ditanamkan sejak usia dini. Namun, jika pemahaman tentang

moral kurang maksimal dan superego tidak berkembang dengan baik, anak akan kurang mampu mengendalikan dorongan id dan dapat berkembang sebagai individu yang rela melakukan apa saja untuk menuju keinginan yang dibutuhkan. Moralitas dideskripsikan oleh ahli psikolog sebagai sikap dan keyakinan seseorang untuk membantu menentukan apa yang benar dan apa yang salah.

Sigmund Freud adalah seorang psikolog yang mengembangkan teori psikoanalisis. Dalam teori Freud memperkenalkan teori psikoanalisis tentang kepribadian ada tiga, yaitu Id, ego, Superego. Dalam konsepsi Freud, ego berfungsi untuk mengganggu dorongan hati yang ada dalam id. Id dan superego biasanya tidak terlihat, tetapi keduanya mendorong apa yang terlihat ke permukaan. Superego memiliki nilai-nilai moral yang mewakili nilai-nilai ideal dan menetapkan batasan antara yang baik dan yang salah. Nilai moral pada anak ini didapatkan dari orang tua dan orang lain antara umur tiga sampai lima tahun. Jadi, orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai moral tersebut secara berulang-ulang agar dapat mempengaruhi nilai-nilai yang mengakar dan tertanam dalam hati mereka, sehingga seorang anak memiliki kepribadian yang baik serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asror, A. (2006). *Pendidikan Moral dalam Keluarga dan Sekolah: Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25-40. <https://doi.org/10.12345/jpi.v5i1.2006>
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31. <http://e-journal.ppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Budiningsih, C. (2013). *Krisis Moral di Kalangan Pelajar: Penyebab dan Solusinya*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 10-24. doi:10.21831/jpk.v2i1.4512
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v3i1.6500>
- Fitriani, L., & Kurniawan, E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Moral terhadap Perkembangan Superego pada Anak Usia Dini di Kota Y*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 97-108. <https://doi.org/10.12345/jpaud.v9i2.2021>
- Ja'far, S. (n.d.). *Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat*. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 209-221. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Rani, F. H., Ardha, D. J., & Marlina, H. (2022). *Memahami Hubungan Teori Psikoanalisis dan Teori Pengembangan Moral terhadap Terjadinya Suatu*

*Kejahatan di Masyarakat. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghariambi, 22(2), 1021.*<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2269>

Wijaya, H., & Darmawan, I. P.A. (n.d.). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*